

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Puskesmas Plosoklaten memainkan peran penting dalam penanganan kesehatan mental masyarakat melalui pendekatan holistik dan program-program strategis. Dengan menyediakan layanan konseling, kunjungan rumah, dan edukasi, Puskesmas mendukung pemulihan pasien sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan mental. Pendekatan yang mencakup aspek medis, sosial, emosional, dan spiritual ini memastikan perawatan yang komprehensif, menjangkau pasien yang sulit mengakses fasilitas, serta melibatkan keluarga dalam proses pemulihan. Upaya ini juga didukung dengan peningkatan akses layanan, intervensi dini, dan penguatan jejaring sosial untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, harmonis, dan mendukung kesejahteraan mental pasien.
2. Program kesehatan mental di Puskesmas Plosoklaten sangat relevan dengan nilai-nilai Maqashid Syariah dalam menciptakan keluarga sakinah. Dengan pendekatan holistik yang mencakup perlindungan jiwa (*Hifz an-Nafs*), perlindungan akal (*Hifz al-Aql*), perlindungan agama (*Hifz ad-Din*), perlindungan harta (*Hifz al-Mal*), dan perlindungan keturunan (*Hifz al-Nasl*), program ini tidak hanya fokus pada pemulihan individu tetapi juga mendukung keharmonisan keluarga dan kesejahteraan masyarakat. Melalui konseling, edukasi, dan kunjungan rumah, Puskesmas membantu mengurangi stigma, memperkuat

dukungan keluarga, serta menciptakan lingkungan yang stabil dan harmonis. Dengan demikian, program ini tidak hanya memenuhi kebutuhan kesehatan mental tetapi juga berkontribusi pada keseimbangan sosial, spiritual, dan ekonomi yang menjadi fondasi utama keluarga sakinah dalam perspektif Maqashid Syariah.

B. Saran

1. Penambahan Tenaga Ahli dan Fasilitas Kesehatan Mental, Untuk mengatasi keterbatasan tenaga ahli dan fasilitas khusus, Puskesmas Plosoklaten perlu menambah psikiater, konselor kesehatan mental, serta menyediakan ruang khusus untuk mendukung pelayanan kesehatan mental secara lebih komprehensif. Sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas layanan dan memastikan pasien mendapatkan penanganan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
2. Peningkatan Edukasi dan Penyuluhan kepada Masyarakat, Penting untuk meningkatkan frekuensi dan cakupan edukasi kesehatan mental kepada masyarakat guna meningkatkan kesadaran dan mengurangi stigma sosial terhadap gangguan kesehatan mental. Program edukasi dapat dilakukan melalui kunjungan rumah, penyuluhan di tempat umum, atau penggunaan media sosial untuk menjangkau masyarakat lebih luas. Edukasi yang melibatkan keluarga orang yang mengalami gangguan kesehatan mental juga penting agar mereka dapat memberikan dukungan yang lebih baik dan menciptakan lingkungan yang mendukung proses pemulihan.